

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF PADA SISWA MAN 3 LANGKAT

Aika Azzura¹, Sri Wahyuni²

aika0303203035@uinsu.ac.id¹, sriwahyuni@uinsu.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang ada di kelas X Man 3 Langkat yang menunjukkan tingkat hasil belajar kognitif siswa yang rendah dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar yang disebabkan oleh suasana lingkungan belajar yang berisik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre- eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini siswa kelas X Man 3 Langkat berjumlah 64 siswa dan terdapat 10 siswa sebagai sampel yang menggunakan teknik sampling purposive berdasarkan hasil belajar kognitif yang rendah disebabkan kurangnya konsentrasi dalam proses belajar yang disebabkan oleh suasana lingkungan belajar yang berisik. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif presentase dan uji hipotesis (wilcoxon). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Rata- rata hasil belajar kognitif sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kriteria sedang (67,89%). Setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok rata-rata hasil belajar ranah kognitif masuk dalam kategori tinggi (83,79%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hipotesis diterima H_a dengan pengertian terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas X Man 3 Langkat dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Implementasi bagi siswa diharapkan lebih meningkatkan kemampuan belajar dan bagi guru pembimbing lebih mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif bantuan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan dalam hal belajar dengan strategi yang sesuai dan faktor dari kesulitan belajar yang dialami dapat terentaskan

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ranah Kognitif, Layanan Bimbingan Kelompok.

Abstract

This research was conducted based on the phenomenon in class X Man 3 Langkat which showed low levels of student cognitive learning outcomes due to students' lack of concentration in learning caused by a noisy learning environment. The aim of this research is to determine the increase in cognitive learning outcomes after being treated with group guidance services. The research method used is quantitative experiment. The type of research used was pre-experimental with a one group pretest- posttest research design. The population of this research was students of class X. The data collection method uses a Likert scale. The data analysis techniques used are descriptive percentage analysis and hypothesis testing (Wilcoxon). The research results show an influence on cognitive learning outcomes. The average cognitive learning outcomes before being given group guidance services were at medium criteria (67.89%). After being treated with group guidance services, the average learning outcomes in the cognitive domain were in the high category (83.79%). The results of this research indicate that the hypothesis is accepted by H_a in the sense that there is an influence on the learning outcomes of class X

Man 3 Langkat students which can be improved through group guidance services. Implementation for students is expected to further improve learning abilities and for supervising teachers to further optimize group guidance services as an alternative assistance in improving students' cognitive learning outcomes so that students can optimize their learning abilities with appropriate strategies and the factors of learning difficulties experienced can be eradicated.

Keywords: *Learning outcome, Cognitive Domain, Group Tutoring Services.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang. Pendidikan sendiri merupakan sebuah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses belajar dan pembelajaran, agar setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya pendidikan semua orang pasti akan meningkatkan presentase taraf hidup yang lebih baik pada kehidupan orang. Dengan adanya proses belajar dan pembelajaran siswa pasti akan menciptakan sebuah prestasi. Setiap siswa pastinya memiliki tingkatan prestasi yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal sendiri maupun faktor eksternal yang dimana faktor tersebut menimbulkan adanya dampak tingkat hasil belajar siswa tersebut didalam belajarnya. Hasil belajar siswa sendiri merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu yang melalui faktor-faktor, faktor internal meliputi gen atau keturunan, kondisi fisik dari siswa sendiri, motivasi dalam proses pembelajaran, latar belakang, ekonomi, dan lain-lainnya. Siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar rendah biasanya karena rasa malas untuk belajar sehingga prestasi yang didapatkan rendah. Namun ada juga disebabkan karena daya tangkap atau daya serap siswa yang rendah sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi dalam belajar, hal ini disebabkan karena keturunan atau gen. (syafi'i dan Marfiyanto 2018 hlm 115-123)

Pemenuhan serta penjaminan kualitas pembelajaran ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pembelajaran. Penjaminan kualitas pembelajaran pada satuan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik tanpa terdapatnya budaya kualitas pada segala komponen suatu pembelajaran. Dengan ini mutu dari pendidikan bisa ditolak ukur dengan adanya prestasi belajar dari siswa. Prestasi belajar siswa yang meningkat membuat mutu pendidikan yang ada di indonesia semakin maju. Oleh karena itu sangat diperlukannya sebuah bimbingan dan konseling kepada siswa agar bisa meningkatkan hasil belajarnya. Disini peran guru BK atau konselor sangat diperlukan didalam proses bimbingan maupun konseling. Guru BK atau konselor sendiri merupakan tenaga spesialis profesi yang sudah terlatih, memiliki kualifikasi, dan kompetensi profesional yang sudah di akui yang spesialisnya memberikan bimbingan atau konseling untuk membantu siswa didalam pengembangan (PSBK) yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir.

Menurut teori taksonomi bloom (2001 hlm 268) terdapat 6 indikator ranah kognitif yaitu : knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman dan persepsi), application (penerapan), analysis (penguraian atau penjabaran), syntesis (pemanduan) dan evaluation (penilaian). Dari 6 indikator ini ketika dilakukan penelitian ke sekolah terdapat perilaku yang tampak berdasarkan informasi yang di dapatkan dari guru bk yang dimana peserta didik memiliki knowledge (pengetahuan) memiliki presentase 65,81% dengan kategori sedang yang dimana faktor pengetahuan tersebut dikarenakan kurang serius siswa dalam memperhatikan atau mendengarkan guru pada saat menjelaskan setiap materi yang di sampaikan ,yang dimana siswa lebih asik mengobrol dengan teman sebangku, comprehension (pemahaman dan presepsi) analisis rata-rata 66,89%, kategori sedang ketika di tanya oleh guru paham atau tidaknya penjelasan dari setiap materi yang di sampaikan maka jawaban yang dilontarkan oleh siswa tersebut adalah tidak paham, itu dikarenakan siswa yang terlalu asik mengobrol dengan temannya, application (penerapan) analisis rata-rata 64,86% kategori sedang penerapan yang dimiliki oleh siswa ini dikarenakan tidak adanya keseriusan dalam proses pembelajaran berlangsung karna penerapan tersebut harus balance hasilnya dengan pengetahuan dan pemahamannya agar penerapan dalam hasil belajar memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi daripada pemahaman dan penerapan, karena klasifikasi analisis ini memerlukan isi dan bentuk struktur bahan, sedangkan ingatan memiliki presentase 76,82% kategori tinggi yang dimana siswa tersebut mudah dalam mengingat suatu pelajaran, analisis memiliki presentase 65,77% kategori sedang dan sintesis

memiliki presentase 67,89% dalam kategori sedang. Dari beberapa data yang di dapatkan dari sekolah, selanjutnya peneliti memberikan solusi untuk mengatasi masalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan tema diskusi yang akan membahas tentang topik belajar, sesuai dengan bentuk permasalahan yang di alami oleh peserta didik.

Menurut Prayitno (2017) penggunaan bimbingan kelompok ini diharapkan agar siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga siswa dapat memiliki prestasi belajar yang baik disekolah untuk mencapai tujuan didalam perkembangan siswa yang meliputi PSBK (pribadi, sosial, belajar dan karir). Bimbingan ini merupakan proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang guru BK atau konselor. Jadi seorang guru BK atau konselor ketika memberikan layanan bimbingan kelompok ini untuk mengatasi permasalahan siswa yaitu prestasi siswa yang baik dan sesuai yang diharapkan nantinya pastikan efisien dikarenakan didalam bimbingan kelompok bisa memberikan siswa-siswa yang memiliki masalah prestasi belajar akan merasa ringan dalam mengatasinya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini dilakukan karena banyak individu maupun kelompok yang memiliki permasalahan dengan belajarnya ,apabila siswa yang memiliki permasalahan rendah dalam prestasi belajarnya maka akan diberikan layanan bimbingan kelompok. Mengingat siswa yang mengalami permasalahan didalam prestasi belajar tidak hanya satu maupun dua orang, maka lebih baiknya seorang guru BK menggunakan bimbingan kelompok supaya lebih afektif dan tetap kondusif didalam penyampaian bimbingan tersebut

Menurut (Hanan 2017 hlm 62-67) karena belajar adalah suatu proses yang kompleks pada diri setiap orang sepanjang hidupnya karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam terjadinya proses belajar mengajar mempunyai arti yang luas tidak sekedar hubungan guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Interaksi edukatif dapat berlangsung, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun interaksi yang penulis maksud di sini adalah interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan- ketentuan tertentu di lingkungan sekolah lazim disebut interaksi belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, karena metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap hasil belajar kognitif. Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas X Man 3 Langkat yang berjumlah 64 siswa dan terdapat 10 siswa sebagai sampel yang menggunakan teknik sampling purposive berdasarkan hasil belajar kognitif yang rendah disebabkan kurangnya konsentrasi dalam proses belajar yang disebabkan oleh suasana lingkungan belajar yang berisik. (sugiyono 2010:124). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai media pokok, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan secara tertulis kepada responden. Pemilihan sekelompok populasi dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data dilakukan pada siswa kelas X Man 3 Langkat. Pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian yang dapat dipaparkan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu tentang hasil belajar kognitif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan hasil belajar kognitif siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas dengan bantuan SPSS 26.0 pada semua item pernyataan angket yang terdiri dari 60 item pernyataan. Uji validitas ditentukan dengan r hitung dan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka instrumen dapat dikatakan valid begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel dari r tabel diketahui nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,220 dengan signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Dari hasil uji validitas terdapat 24 item pernyataan yang valid dan 36 yang tidak valid.

Uji Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0 diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,899. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya.

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang telah disebarkan kepada 10 responden dengan jumlah 60 item pernyataan. Dari hasil deskripsi data yang dikaji, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test. Perbedaan hasil ini menunjukkan tingkat hasil belajar kognitif pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa kelas X Man 3 Langkat.

Tabel 1

Kriteria Tingkat Reliabilitas	
Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Tabel 2

Reability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
899	60

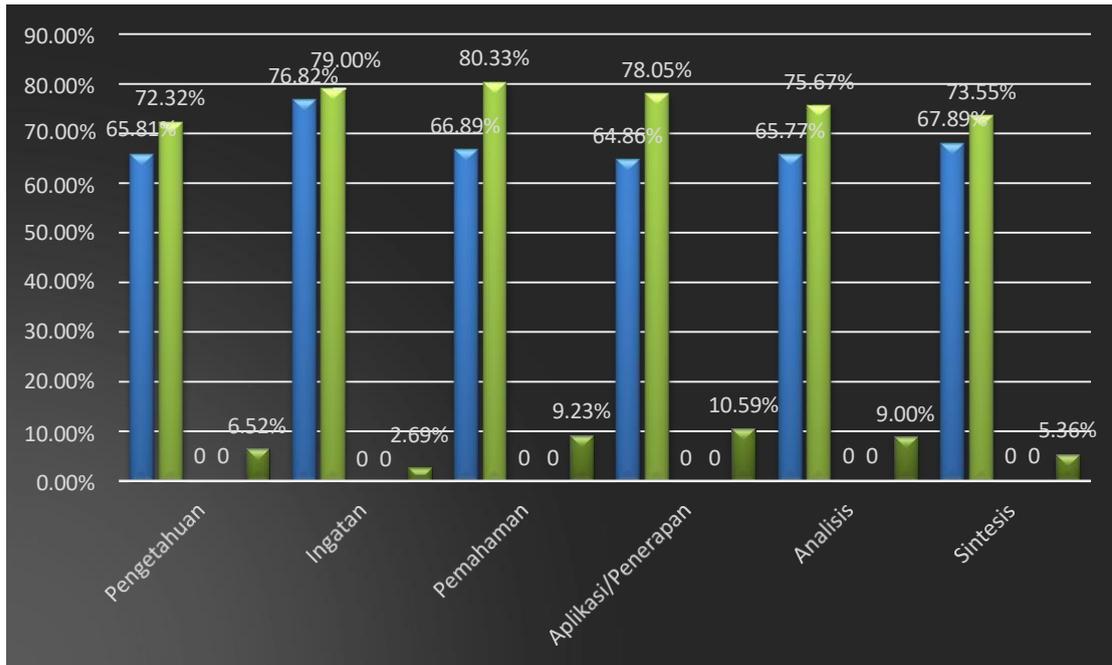
Berdasarkan kriteria tingkat reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan instrumen angket hasil belajar siswa adalah sangat tinggi/reliabel.

Tabel 3
Perbandingan Hasil Perhitungan *Pre-tes* dan *Post-test* Hasil Belajar Kognitif

No	Responden	<i>Pretest</i>			<i>posttest</i>			Kenaikan (%)
		Jumlah	%	Kriteria	Jumlah	%	Kriteria	
1	ES	241	65,93%	Sedang	256	75,16%	Tinggi	10,00%
2	SF	252	72,68%	Tinggi	260	76,46%	Tinggi	3,92%
3	FR	244	67,09%	Sedang	278	79,09%	Tinggi	10,00%
4	RK	215	52,93%	Rendah	195	67,66%	Sedang	13,25%
5	TH	258	71,92%	Tinggi	280	81,78%	Tinggi	10,00%
6	WB	250	70,82%	Tinggi	186	68,08%	Sedang	2,31%
7	IL	236	63,67%	Sedang	277	77,89%	Tinggi	13,89%
8	FM	242	63,11%	Sedang	287	83,67%	Tinggi	7,79%
9	SZ	237	64,08%	Sedang	269	78,80%	Tinggi	8,99%
10	ZT	186	54,77%	Rendah	287	84,77%	Tinggi	9,78%
Total		2361	67,89%	Sedang	2575	83,79%	Tinggi	7,19%

Tabel 4
Hasil Presentase Skor Hasil Belajar Kognitif Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan

Indikator	Skor		Kategori		Kenaikan (%)
	<i>Pretest</i>	<i>Postets</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Pengetahuan	65,81%	72,32%	S	T	6,52%
Ingatan	76,82%	79,00%	T	T	2,69%
Pemahaman	66,89%	80,33%	S	T	9,23%
Aplikasi/Penerapan	64,86%	78,05%	S	T	10,59%
Analisis	65,77%	75,67%	S	T	9,00%
Sintesis	67,89%	73,55%	S	T	5,36%
Rata-rata	66,90%	76,32%	S	T	8,00%



Berdasarkan tabel 3, tabel 4, dan grafik 5 dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa secara umum mengalami peningkatan analisis presentase rata-rata sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dalam kategori sedang (67,89%) dengan analisis presentase rata-rata per indikator masuk dalam kategori sedang (66,90%) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok masuk dalam kategori tinggi (83,79%) dengan analisis presentase rata-rata per indikator masuk dalam kategori tinggi (76,32%). Dari hasil analisis presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan sebanyak 7,19% dengan kenaikan perindikator sebanyak 8,00%.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda wilcoxon, tujuan dilakukannya dengan analisis data dengan menggunakan statistik adalah untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan keefektifan teknik intervensi yang digunakan sehingga hipotesis penelitian dapat terjawab, Selanjutnya hasil belajar kognitif tersebut akan diolah terlebih dahulu dengan menyusun tabel deviasi.

Tabel Standar Deviasi hasil analisis data menggunakan uji beda (wilcoxon)

Responden	Xo1	Xo2	Beda		Tanda Jenjang	
			X02-X01	Jenjang	(+)	(-)
ES	241	256	15	2	2	0
SF	252	260	8	1	1	0
FR	244	278	34	6,2	6,2	0
RK	215	195	20	3	3	0
TH	258	280	22	4	4	0
WB	250	186	64	9,5	9,5	0
IL	236	277	41	7	7	0
FM	242	287	45	8	8	0

SZ	237	269	32	5	5	0
ZT	186	287	101	10,2	10,2	0
Total					123	

Berdasarkan tabel uji wilxocon diatas, diketahui jenjang terkecil atau T hitung = 123 dan n = 10. Dari tabel dalam statistik untuk penelitian menurut sugiyono (2007:379) menetapkan kritis untuk tes wilxocon dengan n=10 pada taraf signifikasi 5% ditemukan T tabel 25%. Sehingga T hitung > T tabel atau memiliki arti Ho penelitian ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwasanya hasil belajar kognitif siswa kelas X Man 3 Langkat dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Pembahasan

Dari proses pemberian layanan bimbingan kelompok sangat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan terdapat perubahan hasil belajar dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Perubahan yang dapat dilihat pada siswa saat siswa berada dalam situasi kegiatan berlangsung dan setelah diberi penilaian. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X Man 3 Langkat.

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap hasil belajar kognitif pada siswa Man 3 Langkat tahun ajaran 2024/2025. Disini akan dijelaskan mengenai tentang belajar kognitif sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X Man 3 Langkat dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas X Man Langkat.

Berdasarkan pada hasil yang telah di dapatkan oleh peneliti bahwasanya deskriptif indikator hasil belajar dapat dilihat dari pemahaman yang merupakan indikator yang mengalami perubahan yang paling bagus, karena dengan kesulitan siswa dalam hal menerima bahasa yang kurang baik dan kurang tanggap dalam menerima materi pelajaran, namun siswa terus berusaha untuk memperdalam kembali lebih rinci terhadap materi pelajaran tersebut. Pemahaman disini yang menunjukkan kenaikan yang paling menonjol bagus, karena pemahaman merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran. Ingatan merupakan indikator yang kenaikkannya menonjol paling rendah, karena siswa belum mampu untuk mempertahankan sikap rajin dalam belajar, susah ketika mengerjakan tugas dari guru, dan mudah putus asa jika menemui suatu kesulitan dalam belajar. Siswa sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal ingatan, karena kalau diabaikan dapat berdampak buruk terus-menerus bagi hasil belajar siswa sehingga membutuhkan perbaikan untuk memperbaikinya. Menurut Petunjuk Teknis No. 166/113. VI/91 tentang penilaian dan analisis hasil evaluasi belajar serta program perbaikan adalah “apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif/tes sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 75%, maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan.” (Dikdasar 1991:2)

Keenam indikator hasil belajar siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesi, evaluasi yang terjadi kenaikan tertinggi, yaitu pada indikator pemahaman sebesar 80,33%. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengetahuan bahawasanya siswa bisa mendalami materi pelajaran lebih baik sehingga siswa mampu untuk memahami pembelajaran. Sedangkan indikator yang memiliki kenaikan paling rendah yaitu ingatan sebesar 2,69% dikarenakan siswa yang kurang dalam mengingat pelajaran. Terdapat cara yang dapat meningkatkan daya ingat siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran memori juga dapat meningkatkan daya ingat pada siswa, yang dapat dilihat dari semakin

meningkatnya siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus dan semakin meningkatnya keefektifan belajar siswa berdasarkan nilai pretest dan posttest siswa pada setiap siklus. Dan hasil dari penelitian sudah sesuai dengan pengetahuan siswa mulai aktif dan rajin belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung dan ketika ujian tidak mengulang, karena harus sesuai dengan harapan yang di inginkan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase pada penelitian layanan bimbingan kelompok sangat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Dengan berupa hasil belajar sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok masuk kedalam kategori sedang (67,89%) dengan analisis per indikator masuk dalam kategori sedang (66,90%) dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok masuk dalam kategori tinggi (83,79%) sehingga secara umum mengalami kenaikan sebesar (8%) setelah dilakukan perhitungan yang didapatkan hasil dari postests.

Dari hasil analisis uji hipotesis T hitung dan T tabel = jadi nilai T hitung > T tabel sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas X Man 3 Langkat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya penaikan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang lebih baik dari perolehan suatu hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang beranggotakan 8-10 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas tentang topik-topik yang hangat yang di pimpin oleh pemimpin kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok tersebut diharapkan individu mampu membuat rencana dan keputusan yang tepat, serta mampu mengubah dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri khususnya mengenai tentang belajar.

Dalam artikel ini setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok, mereka mampu menunjukkan perubahan dan mendapatkan motivasi melalui topik yang telah di sampaikan yaitu dari sulit dalam mengingat tentang pelajaran, susah memahami suatu pelajaran,serta menumbuhkan semangat untuk belajar. Dari beberapa indikator hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, hasil belajar siswa mengalami perubahan kearah yang lebih meningkat.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap hasil belajar kognitif siswa. Namun hasil belajar kognitif siswa perlu untuk dikembangkan terus terutama dalam pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, dan sintesis. Hal ini hendaknya dapat dikembangkan oleh guru BK dan guru mata pelajaran guna untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal siswa agar hasil belajar kognitif siswa terus berkembang dan meningkat dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X Man 3 Langkat. Peningkatan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok masuk dalam kategori sedang (66,90%). Ditunjukkan kepada siswa yang kurang aktif dikelas, daya ingat yang terbatas yang disebabkan pola belajar yang tidak kondusif, kurang fokus dalam menerima materi pelajaran
2. Hasil belajar kognitif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan dalam kategori tinggi (83,79%). Ditunjukkan siswa yang termotivasi giat dalam belajar, lebih aktif dan fokus dalam menerima materi pelajaran dimulai dengan hasil nilai ujian yang melebihi batas kriteria ketuntasan maksimum
3. Ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan sebesar 8,00% setelah dilakukan perhitungan yang didapatkan dari hasil postest.
4. Implementasi bagi siswa diharapkan lebih meningkatkan kemampuan belajar, mengelaborasi pelajaran, mengorganisasi materi pelajaran, dan mengkritisi pelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, dan bagi guru pembimbing lebih mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif bantuan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan dalam hal belajar dengan strategi yang sesuai dan faktor dari kesulitan belajar yang dialami dapat terentaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, 2005 Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching) Alexander, P., Schallert, D., Hare, V. 1991. Coming to Terms: How Researcher in Learning and Aktualisasi TTB (Teori Taksonomi Bloom) Melalui Drama Kepahlawanan Guna Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. Jember: Universitas Jember
- Anas Sudijono.2008.Pengantar Statistik Pendidikan.Jakarta : PT Raja Grafindo Press
- Anderson, L.W. 1983. The Architecture of Cognition. Cambridge: Harvard University Press.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R.
- Azhar Arsyad.1995.Strategi Pembelajaran.Jakarta:Universitas Terbuka. Azhar Arsyad.2009.Strategi Pembelajaran.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Bloom, B.S., Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., dan Krathwohl, D.R. 1956.
- Bransford, J.D., Brown, A.L., dan Cocking, R.R. 1999. How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School
- Darmawan, I. P. A.,& Sujoko, E. (2013). Revisi taksonomi pembelajaran benyamin s. bloom. Satya Widya
- Hanan Abdul, 2017 “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Melalui Bimbingan Kelompok” Jurnal Ilmiah Mandala Education, JIME, Vol.3 No.1”
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, 2018 “Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif (Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian).” Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya
- Hidayati Richma, 2013 “Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control Untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa “Jurnal Bimbingan Konseling Vol.2 No.2”
- Joko.M. 2006 Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar (Yogyakarta:Pinus)
- Literacy Talk about Knowledge. Review of Educational Research, 61: 315 – 343.
- Muliastri, Ni Ketut Erna, and Ni Nyoman Lisna Handayani 2023. “Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Sebagai Landasan Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian.” Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Oktaviana, D., & Prihatin. 2018 “Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom.” Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika
- Prayitno et-al, 2017 Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Yang Berhasil,(Bogor: Ghalia Indonesia,)
- Sugiyono, 2012 Penelitian Kuantitatif Sugiyono, 2013 Penelitian Kuantitatif
- Syafi’I Ahmad, Marfiyanto Tri, Rodiyah Siti Kholidatur, Juli 2018 “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi” Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2 No.2
- Wowo, Sunaryo Kusnawa, 2012. Taksonomi Kognitif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Azizi, Farhan. Nurjanah, Fajrin. Permata, Dyah